

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun sumber daya manusia yang memerlukan wawasan yang sangat luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik aspek dalam pemikirannya maupun dalam pengalamannya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, namun juga untuk siswa dapat menghadapi masalah – masalah yang dihadapinya. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang sedang digunakan.

Di Indonesia saat ini berlaku 2 kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan sebuah dokumen yang berisi rencana maupun peraturan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam maupun luar sekolah. Berlakunya 2 kurikulum saat ini membuat bingung para guru dan siswa sebagai pelaku kurikulum. Kurikulum 2013 yang di rencanakan dapat mengembangkan kreativitas guru dan siswa saat ini belum mendapat hasil yang memuaskan dalam praktiknya. Dan kurikulum berubah tidak semata – mata untuk kepentingan politik namun karena memenuhi tuntutan zaman. Sehingga tidak tertinggal dengan negara lain dalam dunia pendidikan.

Berbagai kendala dan hambatan banyak muncul dalam bidang pendidikan, yaitu hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Permasalahan banyak yang berawal dari dalam dunia pendidikan itu sendiri. Tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas, serta metode pembelajaran yang digunakan merupakan beberapa hal yang sering menimbulkan permasalahan di dunia pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik yang kurang profesional menjadi satu

masalah yang harus segera diperbaiki Metode pembelajaran yang kurang tepat disertai dengan tenaga pendidik yang kurang profesional tentunya akan menghambat harapan dan tujuan dari adanya pendidikan.

Dalam pembelajaran di SDN 01 Bancak terjadi permasalahan dalam pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang ada karena metode yang digunakan masih konvensional sehingga membutuhkan pembaharuan dalam metode pembelajaran. pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran saat ini. Dan juga guru harus aktif mencari alternatif pembelajaran.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari, yang merupakan ilmu pasti dan nyata. Matematika juga merupakan mata pelajaran penting yang bagi pendidikan di Indonesia. Karena dalam semua jenjang pendidikan matematika akan selalu ada dan terus diajarkan. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan menghitung siswa dalam praktek kehidupan sehari – hari bagi anak – anak usia SD. Mata pelajaran matematika selalu menjadi bahan pembicaraan karena di anggap sulit dan membosankan sehingga membuat banyak siswa kurang tertarik pada mata pelajaran matematika. Akibatnya prestasi belajar siswa menjadi rendah karena juga kurang adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan sebetulnya sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP terdapat kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang direncanakan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga guru harus mampu menguasai rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Selain rencana pembelajaran yang harus benar benar disiapkan, metode pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa selama dalam proses belajar mengajar yang meliputi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa dapat diketahui ketika telah diadakan evaluasi dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai di dalam raport. Prestasi belajar tinggi akan membuat bangga guru maupun orang tua siswa tersebut. Sehingga prestasi belajar siswa sangat tergantung dengan model pembelajaran yang digunakan pada saat itu.

Menurut Sukarman Herry (2003:24) (dalam “GMPK EDU” jurnal pendidikan), belajar adalah wujud keaktifan siswa walaupun derajadnya tidak sama antara siswa satu dan siswa yang lain dalam suatu proses belajar dikelas.

Menurut Agus Suharjana (2009:40) (dalam “GMPK EDU” jurnal pendidikan) menyatakan bahwa Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua daerah lingkaran yang sejajar dan sama ukurannya serta sebuah bidang lengkung yang berjarak sama jauh ke porosnya dan simetris terhadap porosnya memotong kedua daerah lingkaran tersebut tepat pada kedua daerah lingkaran itu. Sifat - sifat tabung : 1) memiliki 2 sisi berbentuk lingkaran dan 1 sisi berbentuk bidang lengkung, 2) memiliki 2 rusuk lengkung, dan 3) tidak memiliki sudut.

Menurut Pujiati (2009:45) (dalam “GMPK EDU” jurnal pendidikan) Tabung mirip dengan prisma, yaitu suatu bangun ruang yang dibatasi bidang atas dan bidang alas yang sama bentuk ukurannya. Bidang atas dan bidang alas tabung berbentuk lingkaran. Serta tinggi tabung merupakan panjang dari sumbu yaitu ruas garis yang menghubungkan titik pusat bidang atas dan bidang alas.

Menurut Pujiati (2009:45) (dalam “GMPK EDU” jurnal pendidikan) mendefinisikan bahwa volume suatu bangun ruang ialah banyaknya takaran yang dapat menempati bangun ruang tersebut secara tepat. Suatu tabung dapat diibaratkan sebagai potongan prisma segitiga yang jumlahnya tidak terhingga sehingga bidang atas dan alas tabung merupakan pertemuan titik dari bidang

atas dan alas prisma yang jumlahnya tak terhingga. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa volume tabung sama dengan volume prisma.

Menghitung volume tabung banyak yang tidak bisa karena rumusnya yang tidak dipahami secara jelas atau juga penjelasan guru yang kurang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba menerapkan Salah satu model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk mengungkapkan bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi menghitung volume tabung. Penulis memilih model pembelajaran ini karena sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika yang kurang diminati siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum ditetapkannya metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Rendahnya mutu prestasi belajar siswa pada materi menghitung volume tabung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* lebih baik dari pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Konvensional mata pelajaran matematika materi menghitung volume tabung kelas VI SDN 01 Bancak ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* lebih baik dari pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Konvensional mata

pelajaran matematika materi menghitung volume tabung kelas VI SDN 01 Bancak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat dan pandangan penerapan metode *Rotating Trio Exchange* terhadap prestasi siswa mata pelajaran matematika materi menghitung volume tabung kelas VI SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa bertambah.

Membuat pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan

c. Bagi Guru

Menambah referensi model pembelajaran yang akan bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya sehingga prestasi belajar siswa bertambah.

d. Bagi Sekolah

Menambah referensi model pembelajaran sehingga menjadi sekolah yang berkualitas nantinya.